

30 November 2017

Analyst: Yuliana | yuliana@profindo.com

Summary:

Target IHSG

IHSG ditargetkan berada pada level 6528 dengan tingkat median PER selama tujuh tahun sebesar 16,41x. Di tahun 2018, kami melihat sektor mining masih akan melanjutkan penguatan yang diikuti oleh sektor konsumen beserta infrastruktur. Top pick saham adalah ADRO, MEDC, INDY, UNTR, INDF, ERAA, WSKT dan PTPP.

Pertumbuhan Ekonomi yang Moderat

Tahun depan diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan di atas 5% dengan tingkat inflasi yang masih terkendali di sekitar +/- 4%. Tingkat suku bunga yang rendah diharapkan dapat meningkatkan kegiatan usaha di Indonesia. Harga Komoditas yang menguat diharapkan dapat meningkatkan surplus neraca perdagangan.

Harga Komoditas yang Semakin stabil

Harga minyak mentah dunia yang semakin stabil karena kebijakan pemangkasan produksi OPEC beserta membaiknya harga batubara diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan sektor mining.

Perekonomian AS yang Membaik

Perekonomian As semakin membaik yang diindikasikan oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi serta tingkat inflasi yang meningkat mendekati target dari The Federal Reserve (The Fed) untuk menaikkan tingkat suku bunga. Suku bunga diperkirakan masih akan mengalami kenaikan di tahun depan sebanyak minimum dua kali dengan masing-masing kenaikan sebesar 25 bps. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap transaksi Asing di Pasar Modal Indonesia.

Research Analyst:

Yuliana

T: +62 21 8378 0888

E: yuliana@profindo.com

No	Kode	Rekomendasi	Current Price (Rp)*	Target Price (Rp)	Potential upside	PER (x)		PBV (x)	
						2017E	2018F	2017E	2018F
1	ADRO	BUY	1,700	2,960	74.1%	8.3	6.5	1.0	0.9
2	MEDC	BUY	882	1,480	67.8%	1.1	0.8	0.2	0.2
3	INDY	BUY	2,800	4,290	53.2%	10.7	6.1	1.3	1.1
4	UNTR	BUY	33,500	42,300	26.3%	18.8	14.9	2.7	2.4
5	INDF	BUY	7,325	9,700	32.4%	13.2	12.1	1.4	1.3
6	ERAA	BUY	730	1,075	47.3%	6.3	5.4	0.6	0.5
7	WSKT	BUY	2,110	3,750	77.7%	10.8	6.1	1.4	0.8
8	PTPP	BUY	2,570	4,800	86.8%	12.6	11.4	1.3	1.2
Average					58.2%	10.2	7.9	1.2	1.1

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

*Harga tanggal 30 November 2017

Ekonomi Global:
Perbaikan Ekonomi AS

Pertumbuhan ekonomi yang moderat

AS mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 3,1% YoY di Kuartal II 2017 yang lebih tinggi 0,1% dari estimasi kedua di bulan Agustus. Di Kuartal III PDB *first estimated* tumbuh 3% yang lebih tinggi dari estimasi 2,5% dan menyentuh target Presiden AS Donald Trump. Pertumbuhan ini dikontribusi dari peningkatan pada pengeluaran konsumen pada barang dan jasa serta investasi dan ekspor. Dampak dari badai Harvey dan Irma yang melanda Texas dan Florida menyebabkan beberapa bencana alam seperti banjir, tanah longsor dll. Namun dampak ini tidak seburuk yang diperkirakan.

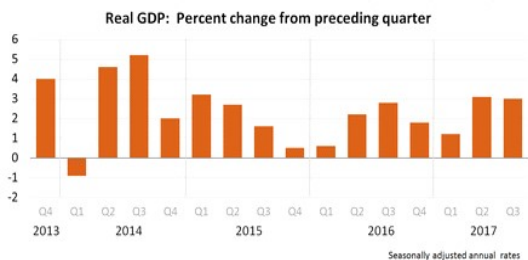
Tingkat inflasi yang mencapai target

Tingkat inflasi AS tercatat tumbuh 2,2% YoY di bulan September 2017 yang merupakan level tertinggi sejak April 2017 akibat dampak dari badai yang mengganggu aktivitas *refinery* yang mendorong meningkatnya harga minyak. Hingga akhir tahun inflasi di perkirakan mencapai level 2% dan di tahun 2020 di level 2,5%.

Kenaikan Fed Fund Rate

Pada tahun ini The Fed telah menaikkan suku bunga sebanyak dua kali dengan masing-masing sebesar 0,25%. Peningkatan ini dikarenakan membaiknya perekonomian AS. Hingga akhir tahun The Fed berencana menaikkan sekali lagi tingkat suku bunga. Donald Trump juga berencana mengganti ketua The Fed Janet Yellen yang akan berakhir pada Februari tahun depan dengan Jerome Powel. Powell saat ini menjabat sebagai salah satu anggota dari Gubernur The Fed sejak Mei 2012. Powell merupakan penganut kebijakan moneter longgar sehingga Powell cenderung tidak menaikkan suku bunga.

Lampiran 1. Recovery GDP AS



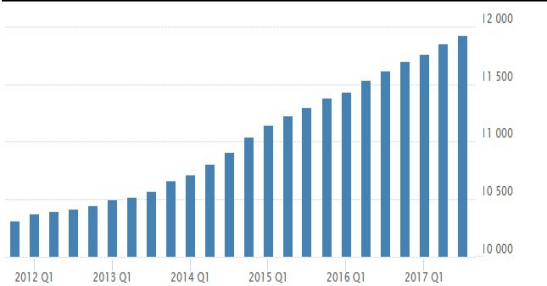
Sumber: U.S. Bureau of Economic Analysis

Lampiran 2. Kenaikan Fed Fund Rate



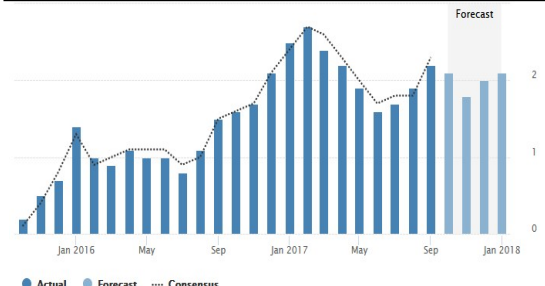
Sumber: Federal Reserve

Lampiran 3. Peningkatan US Consumer Spending



Sumber: Trading Economic

Lampiran 4. Peningkatan Inflasi AS



Sumber: Trading Economic

Commodity

Minyak Mentah Dunia

Harga minyak mentah dunia diperkirakan masih akan berada pada level US\$ 40 – US\$ 60 per barel. Energy Information Administration memprediksi produksi OPEC di kuartal IV turun menjadi 32.7 juta bpd dari estimasi 32.9 juta bpd di kuartal III. Anggota OPEC pada 30 November 2016 menyepakati pemangkasan produksi sebesar 1,2 juta bpd yang dimulai Januari 2017. Namun di 10 Desember 2016, anggota OPEC menambah jumlah pemangkasan produksi sebesar 558k bpd, sehingga mulai Januari hingga Juni 2017, OPEC memangkas produksi sebesar 1,8 juta bpd. Selanjutnya di bulan Mei 2017 OPEC setuju untuk memperpanjang pemangkasan produksi selama 9 bulan hingga Maret 2018. Di pertemuan 30 November ini, OPEC dan negara non OPEC lainnya menyetujui perpanjangan pemangkasan produksi hingga akhir tahun 2018 untuk mengurangi kelebihan pasokan.

*Perpanjang
 Pemangkasan
 Produksi oleh OPEC*

Hingga akhir 2018 diperkirakan permintaan minyak akan mengalami kenaikan didukung dari membaiknya perekonomian dunia. Berdasarkan data indeks PMI manufaktur 27 Negara di bulan September sebanyak 10 Negara yang bukan termasuk anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dimana 25 Negara mencatatkan indeks di atas 50 dengan rata-rata 53. Indeks PMI manufaktur merupakan leading indicator aktivitas ekonomi, sehingga dengan angka yang lebih tinggi dari level 50 menunjukkan aktivitas ekonomi yang ekspansif.

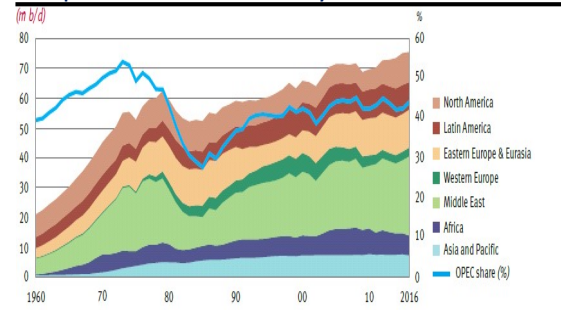
*Perbaikan Ekonomi
 yang mendorong
 permintaan minyak*

Lampiran 5. Harga Minyak WTI yang stabil



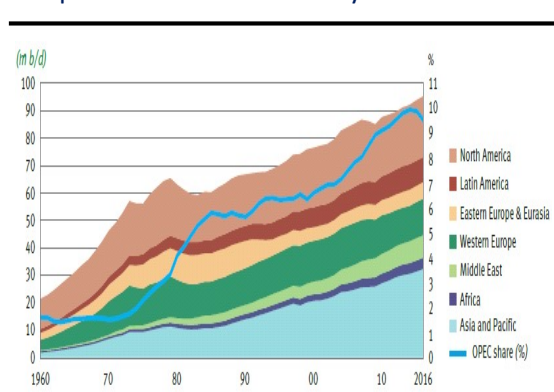
Sumber: U.S. Energy information Administration

Lampiran 6. Produksi Minyak Dunia



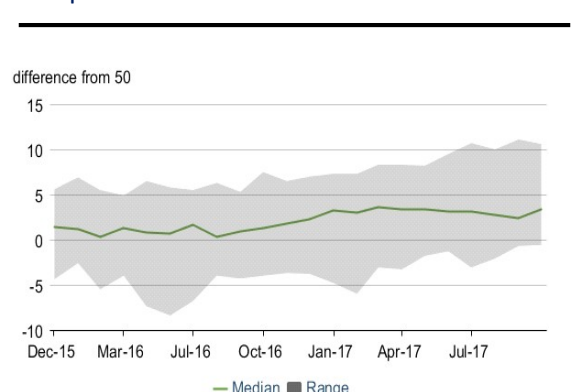
Sumber: OPEC

Lampiran 7. Permintaan Minyak Dunia



Sumber: OPEC

Lampiran 8. Indeks PMI Manufaktur



Sumber: EIA, IHS Markit, Bloomberg.L.P

Commodity

Batubara

Batubara menjadi pemasok sepertiga dari seluruh energi yang digunakan di seluruh dunia dan menghasilkan 40% pembangkit listrik. Meskipun tingginya polusi udara dan emisi gas rumah kaca, penggunaan batubara diperkirakan masih akan tinggi untuk kedepannya.

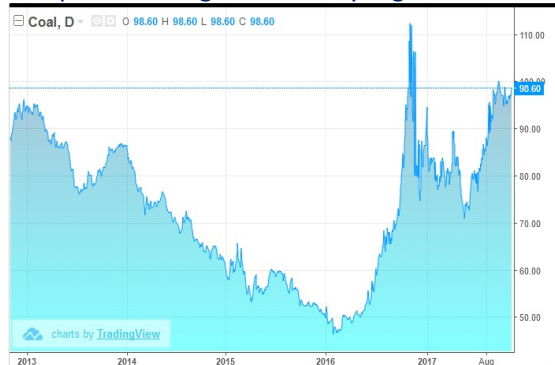
Permintaan yang masih tetap stabil

Permintaan batubara secara global diperkirakan akan mengalami peningkatan 1.1% setiap tahun. China sebagai konsumen terbesar batubara yang mencapai hingga setengah dari konsumsi global mengurangi penggunaan batubara mulai tahun 2016 karena beberapa faktor yaitu perubahan struktur ekonomi (beralih dari industri energi intensif ke jasa pelayanan), efisiensi di industri manufaktur serta kesediaan pemerintah untuk membatasi polusi udara. Begitu juga dengan konsumsi batubara di Amerika Utara dan Eropa sebagai konsekuensi penutupan pembangkit listrik tenaga batubara yang tidak efisien. Sebaliknya, negara di Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia dan Thailand) serta India masih terus mengandalkan penggunaan batubara untuk kebutuhan listrik.

Pembatasan produksi oleh China

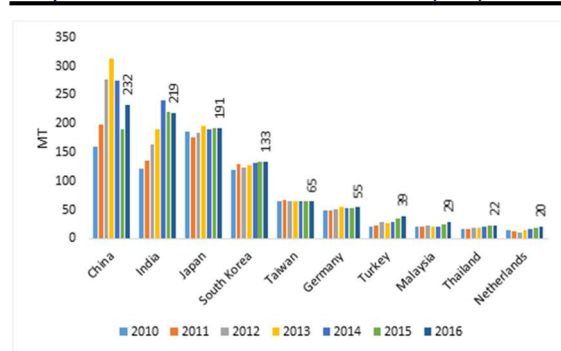
Harga batubara diperkirakan akan bergerak stabil di level \$80 - \$100 /MT yang ditopang dari kebijakan China dalam pemotongan hari kerja untuk penambang batubara yang dimulai April 2016. Kebijakan ini diperkirakan masih akan berlanjut hingga tahun 2018.

Lampiran 9. Harga Batubara yang Stabil



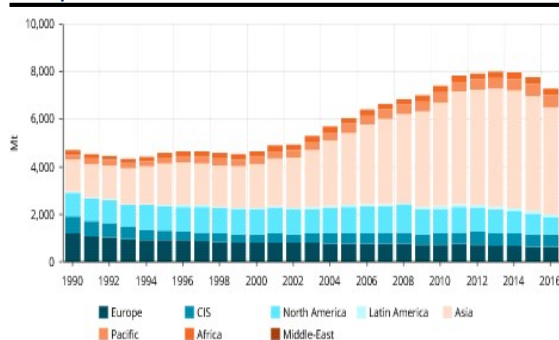
Sumber: Trading Economics

Lampiran 10. Coal Balance of Trade (MT)



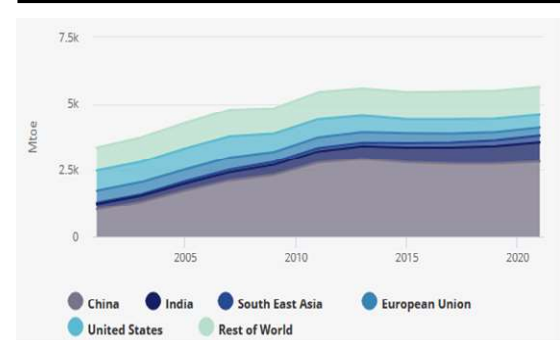
Sumber: Enerdata: Global Energy Statistical Yearbook 2017

Lampiran 11. Produksi Batubara



Sumber: Enerdata: Global Energy Statistical Yearbook 2017

Lampiran 12. Permintaan Batubara



Sumber: International Energy Information

Commodity

Crude Palm Oil (CPO)

Harga yang diperkirakan akan bergerak stabil

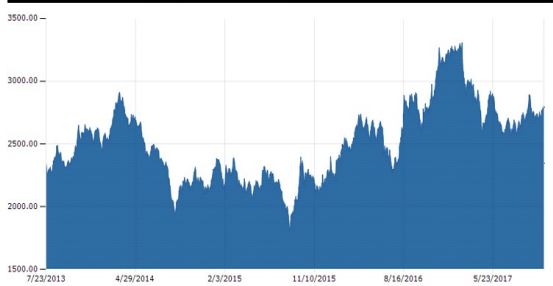
Harga CPO diperkirakan akan bergerak pada rentang RM 2.400 – RM 2.900 per metrik ton di tahun 2018 dengan isu peningkatan produksi dan konsumsi yang diperkirakan stabil. Harga CPO bergerak stabil di tahun 2017 setelah di tahun 2016 mengalami penguatan akibat efek El Nino dan La Nina yang mengurangi produksi. Produksi CPO baik dari Indonesia maupun dari Malaysia diperkirakan akan kembali tumbuh stabil di tahun 2018 yang menjadi sentimen negatif untuk pergerakan harga.

Permintaan yang masih tinggi

Saat ini konsumsi terbesar CPO berasal dari India. Berdasarkan CARE Ratings, impor minyak nabati India mencapai 14,5 juta ton dengan kontribusi CPO mencapai 57,72%. India juga tidak memproduksi CPO sehingga untuk memenuhi kebutuhan, India harus mengimpor dari negara lain, salah satunya adalah Indonesia. Di Agustus lalu Pemerintah India menaikkan bea cukai CPO dari sebelumnya 7,5% menjadi 15%. Meskipun begitu kenaikan bea cukai ini diperkirakan hanya bersifat sementara melihat kebutuhan CPO India hanya bisa dipenuhi melalui impor.

Permintaan CPO dari di China diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan masih akan stabil. Indeks manufaktur China juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan berada di atas level 50. Indeks manufaktur yang di atas level 50 menunjukkan perekonomian yang masih ekspansif.

Lampiran 13. Harga CPO (RM/MT)



Sumber: Business Insider

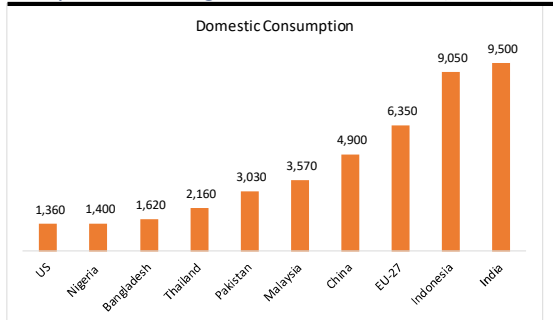
Lampiran 14. Data CPO Indonesia

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Production (million tons)	19.2	19.4	21.8	23.5	26.5	30.0	31.5	32.5	30.0*
Export (million tons)	15.1	17.1	17.1	17.6	18.2	22.4	21.7	26.4	24.0*
Export (in USD billion)	15.6	10.0	16.4	20.2	21.6	20.6	21.1	18.6	16.0*

* indicates forecast

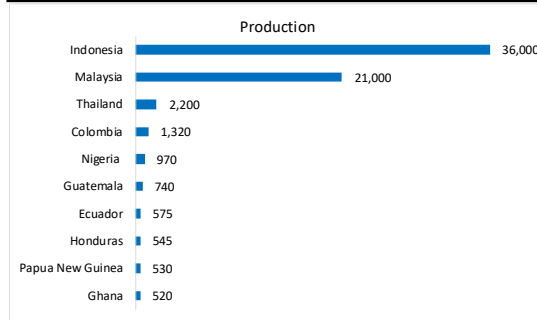
Sumber: Indonesia Investment

Lampiran 15. Negara Konsumsi CPO (2017)



Sumber: Index Mundi

Lampiran 16. Negara Produksi CPO (2017)



Sumber: Index Mundi

Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi

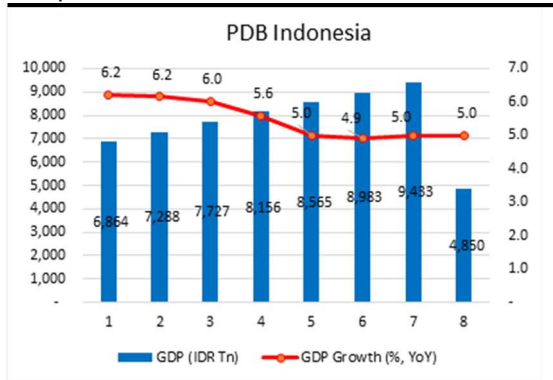
Pertumbuhan GDP yang Optimis

Di APBN 2018 Indonesia menargetkan pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 5,4%. Pemerintah dianggap terlalu optimistis jika dibandingkan dengan pertumbuhan perekonomian kuartal III 2017 yang hanya tumbuh 5,06%. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan target 2018 akan di dorong dari peran investasi seperti Pembentukan Modal Tetap bruto (PMTB) yang bisa tumbuh 6,3%; Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat tumbuh hingga 17% – 19%. Meningkatnya kemudahan bisnis di Indonesia dari peringkat 91 menjadi peringkat 72 oleh Bank Dunia memberikan sentimen positif akan semakin meningkatnya tingkat investasi di Indonesia.

Peningkatan pada investasi

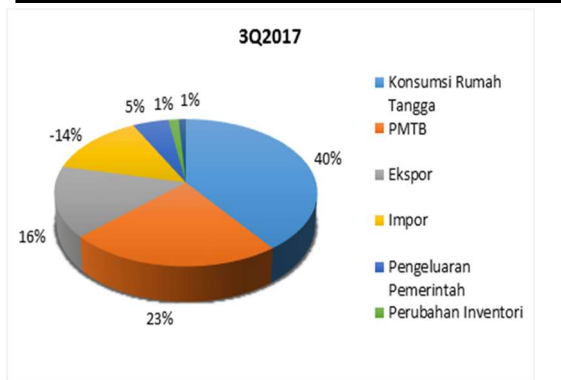
Pertumbuhan ekonomi di kuartal III 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan Kuartal I dan II 2017, namun stagnan dibandingkan dengan tahun 2016. Di Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai 5,2% di akhir tahun ini. Namun target ini diperkirakan akan sulit tercapai melihat daya beli masyarakat yang masih rendah dengan kontribusi konsumsi rumah tangga hanya meningkat 4,99%. Penurunan daya beli ini juga terlihat dari data *consumer spending* yang hanya meningkat 3,43%. Namun kontribusi investasi berupa PMTB mengalami kenaikan sebesar 5,7%. Hal ini yang menjadi fokus utama Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian.

Lampiran 17. PDB Indonesia



Sumber: BPS

Lampiran 18. Kontribusi PDB



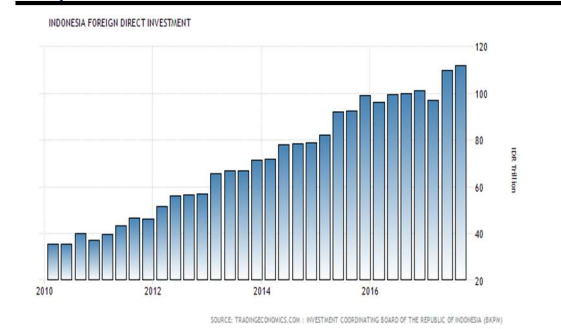
Sumber: BPS

Lampiran 19. Penjualan Ritel Indonesia



Sumber: Trading Economics

Lampiran 20. FDI Indonesia



Sumber: Trading Economics

Tingkat Inflasi

Inflasi yang Stabil

Tingkat inflasi Indonesia sejak tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang stabil. Badan Pusat Statistik mencatatkan tingkat inflasi sebesar 3,58% di bulan Oktober dengan target hingga akhir tahun berada pada level 4%. Diperkirakan inflasi masih akan bergerak stabil di sekitar level 3,5% - 4% hingga akhir tahun. Dalam APBN 2018 tingkat inflasi ditargetkan berada pada level 3,5%. Target ini akan tercapai jika Pemerintah dapat mengendalikan harga pangan. Namun perkiraan harga minyak mentah yang dapat mencapai lebih dari US\$ 50 per barel dapat menjadi tantangan Pemerintah dalam mengendalikan *administered price*. Dalam RAPBN 2018 tingkat pengangguran ditargetkan di level 5,3%. Level ini dianggap realistis jika dilihat dari perkembangan tingkat pengangguran yang sudah berada pada level 5.3% di kuartal III 2017.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar yang masih dalam kendali

Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar semakin stabil sejak tahun 2016 dan berada pada rentang Rp 13.200 – Rp 13.600 per Dollar. Kenaikan suku bunga The Fed membuat Dollar menguat dan menekan Rupiah. Di RAPBN 2018 ditargetkan berada pada level Rp 13.500 per Dollar. Namun target ini diperkirakan akan sulit tercapai mengingat The Fed masih berkemungkinan untuk menaikkan suku bunga serta perekonomian AS yang semakin tumbuh solid. Kami perkirakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar akan berada pada level Rp 13.500 – 14.000 per Dollar.

Cadangan Devisa

Cadev yang semakin meningkat

Cadangan Devisa Indonesia berada pada level yang cukup stabil. BI mencatatkan nilai cadangan devisa sebesar US\$ 126,5 miliar turun dari bulan September sebesar US\$ 129,4 miliar seiring upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah. Nilai ini cukup membiayai 8,6 bulan impor atau 8,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Level ini juga di atas standard kecukupan international sekitar 3 bulan impor.

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga yang rendah

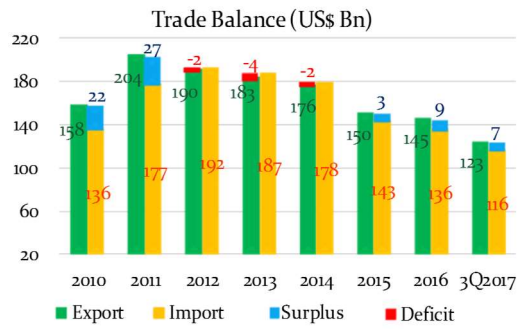
Tingkat suku bunga saat ini berada pada level 4,25% yang merupakan level terendah sejak 2005. Selisih antara suku bunga dan tingkat inflasi semakin mengecil. Diperkirakan tingkat suku bunga hingga tahun depan akan berada pada rentang level 4% hingga 5%. Faktor luar yang menjadi sentimen kenaikan suku bunga adalah kenaikan *Fed Fund Rate* yang dapat membuat Rupiah melemah sehingga BI berkemungkinan akan menaikkan suku bunga.

Surplus Neraca Perdagangan

Peningkatan nilai ekspor

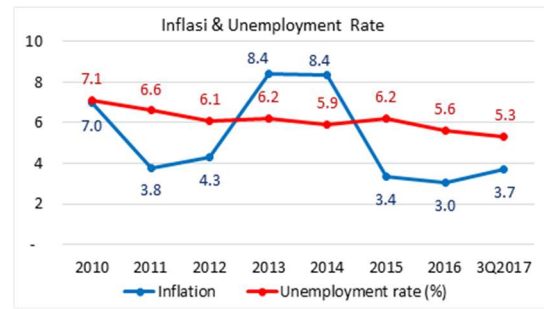
Indonesia selalu mencatatkan surplus neraca perdagangan sejak tahun 2015. Nilai ekspor di tahun depan diperkirakan akan mengalami peningkatan yang ditopang dari peningkatan ekspor komoditas karena harga yang sudah semakin stabil dan pelemahan nilai tukar Rupiah. Kontribusi komoditas terhadap ekspor mencapai. Selain itu perekonomian AS yang tumbuh solid serta China yang stabil dan Jepang yang mengalami perbaikan diharapkan dapat meningkatkan permintaan mengingat ketiga negara tersebut merupakan negara tujuan ekspor terbesar Indonesia.

Lampiran 21. Neraca Perdagangan



Sumber: BPS

Lampiran 22. Inflasi & Tingkat Pengangguran



Sumber: Bank Indonesia

Lampiran 23. Suku Bunga



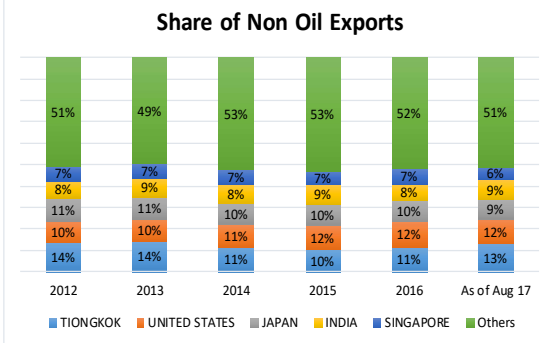
Sumber: Bank Indonesia

Lampiran 24. Cadev & Nilai Tukar Rupiah



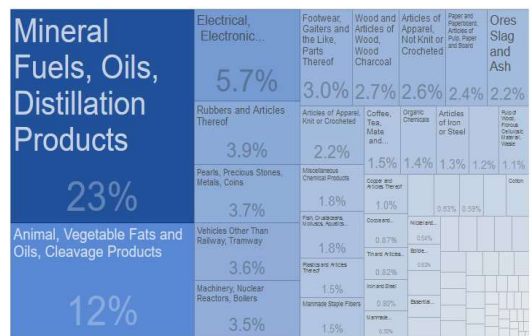
Sumber: Bank Indonesia

Lampiran 25. Negara Tujuan Ekspor Non Oil



Sumber: Kementerian Perdagangan

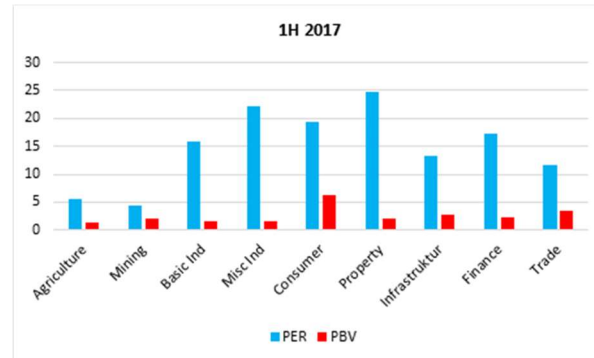
Lampiran 26. Kontribusi Ekspor (2015)



Sumber: Trading Economic

Target IHSG

IHSG ditargetkan berada pada level 6528 dengan tingkat median PER selama tujuh tahun sebesar 16,41x. Di tahun 2018, kami melihat sektor mining masih akan melanjutkan penguatan yang diikuti oleh sektor konsumen beserta infrastruktur. Top pick saham adalah **ADRO, MEDC, INDY, UNTR, INDF, ERAA, WSKT dan PTPP.**



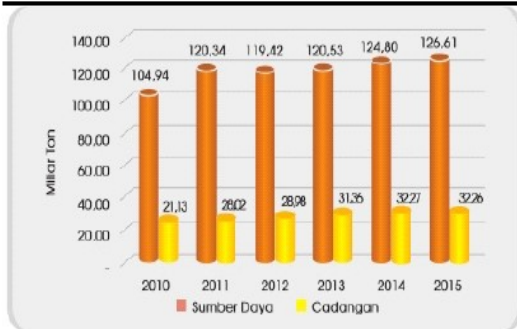
Sumber: IDX

Mining

Stabilnya harga komoditas membuat kinerja keuangan sektor mining mengalami kenaikan, terutama subsector pertambangan batubara. Produksi batubara diperkirakan akan meningkat mengikuti membaiknya harga batubara international serta peningkatan konsumsi domestic. Berdasarkan data dari ESDM, produksi batubara sebagian besar didominasi oleh ekspor yang mencapai 79,2% di tahun 2015 dengan negara tujuan ekspor adalah China dan India.

Megaprojek listrik Pemerintah sebesar 32.000 MW juga ikut menjadi sentimen positif dalam permintaan batubara dalam negeri. Pemanfaatan batubara meliputi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), industri besi dan baja, industry semen, industry kertas dan lainnya. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM di tahun 2015 konsumsi batubara dalam negeri sebesar 70 juta ton atau 80,72% digunakan oleh PLTU. Sehingga dengan proyek listrik 32.000 MW konsumsi batubara dalam negeri akan mengalami kenaikan.

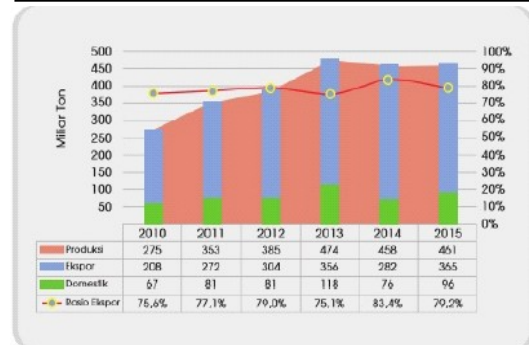
Lampiran 27. Sumber Daya Batubara



Sumber: HIESI 2016

Sumber: Kementerian ESDM

Lampiran 28. Indonesia (2015)



Sumber: Kementerian ESDM

Top Pick Saham:
PT Adaro Energy Tbk

ADRO mencatatkan pertumbuhan kinerja yang signifikan di Kuartal III 2017. Pendapatan tercatat tumbuh 37% menjadi US\$ 2,43 miliar dengan laba bersih tumbuh 78% menjadi US\$ 372,47 juta. Kami perkirakan hingga di tahun depan ADRO dapat mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 21% menjadi US\$ 3,66 miliar dengan laba bersih dapat tumbuh hingga 28.30% menjadi US\$ 644 juta. Sentimen positif berasal dari stabilnya harga batubara serta permintaan dalam negeri yang semakin meningkat. Kami merekomendasikan Buy ADRO dengan harga wajar di Rp 2.960 per saham.

million US\$	2014A	2015A	2016A	2017E	2018F
Revenue	3,325	2,684	2,524	3,029	3,665
Gross Profit	720	543	685	822	995
Operating Profit	494	332	588	718	907
Net Profit	178	152	335	502	644
NPM	5.4%	5.7%	13.3%	16.6%	17.6%
EBITDA	805	640	925	1,060	1,283
ROCE	7.0%	5.0%	8.7%	9.8%	11.3%
EPS (Rp)	72	62	136	204	261
P/E	23.49	27.45	12.51	8.34	6.50
P/B	1.28	1.25	1.11	0.98	0.85
P/S	1.26	1.56	1.66	1.38	1.14

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

PT Medco Energy International Tbk

Stabilnya pergerakan harga minyak mentah dunia diharapkan dapat meningkatkan kinerja MEDC. Kami perkirakan pendapatan MEDC dapat tumbuh 33% di tahun ini dikarenakan meningkatnya penjualan minyak dan gas bumi di Asia. Kontribusi pendapatan dari Asia mencapai 59,59% terhadap total pendapatan. Kami merekomendasikan Buy untuk saham MEDC dengan target price sebesar Rp 1.480 per saham.

million US\$	2014A	2015A	2016A	2017E	2018F
Revenue	751	575	600	800	1,026
Gross Profit	271	217	251	305	451
Operating Profit	161	105	153	177	288
Net Profit	10	188	185	201	284
NPM	1.3%	-32.7%	30.8%	25.1%	27.7%
EBITDA	279	68	487	504	626
ROCE	5.8%	3.3%	4.2%	4.4%	6.8%
EPS (Rp)	39	-734	721	784	1107
P/E	22.36	1.20	1.22	1.13	0.80
P/B	0.25	0.32	0.25	0.22	0.19
P/S	0.30	0.39	0.38	0.28	0.22

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

PT Indika Energy Tbk

Akuisisi PT Kideco Jaya Agung sebesar 45% menjadi 91% dapat menambah pendapatan INDY. Kideco merupakan produsen batubara terbesar ketiga di Indonesia. Kami perkirakan dapat tumbuh 15% di tahun ini dan 16,1% di tahun depan. Dengan menggunakan metode *Free Cash Flow to Firm* dengan tingkat WACC sebesar 15,3% dan *terminal growth* 5% maka harga wajar INDY berada pada level Rp 4.290.

million US\$	2014A	2015A	2016A	2017E	2018F
Revenue	1,110	1,097	775	892	1,036
Gross Profit	161	88	89	102	119
Operating Profit	29	(15)	(10)	196	303
Net Profit	(28)	(45)	(68)	105	186
NPM	-2.5%	-4.1%	-8.7%	11.8%	17.9%
EBITDA	183	83	1	223	362
ROCE	1.1%	-0.6%	-0.5%	9.2%	13.0%
EPS (Rp)	(69)	(111)	(169)	262	463
P/E	(40.79)	(25.17)	(16.60)	10.68	6.05
P/B	1.23	1.35	1.51	1.33	1.09
P/S	1.01	1.02	1.45	1.26	1.08

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

PT United Tractors Tbk

UNTR mengalami perbaikan kinerja di tahun ini sejak membaiknya harga komoditas. Di Kuartal III 2017 ini pendapatan tercatat tumbuh 36% menjadi Rp 46 triliun dengan laba bersih tumbuh 80% menjadi Rp 5,6 triliun. Kami perkiraan sektor penjualan alat berat pertambangan masih akan mendominasi. Kami perkirakan di tahun depan laba bersih UNTR dapat mencapai Rp 8,4 triliun (+27% YoY). Kami rekomendasikan Buy dengan target price sebesar Rp 42.200 per saham.

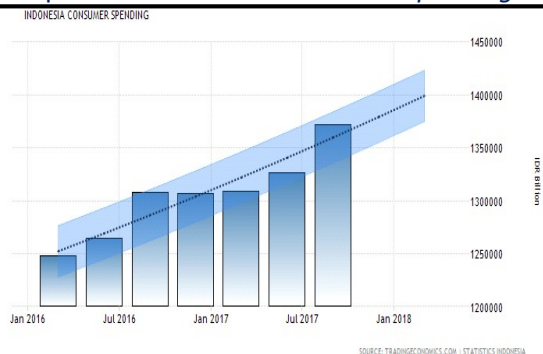
Miliar Rp	2014A	2015A	2016A	2017E	2018F
Revenue	53,142	49,347	45,539	59,201	74,001
Gross Profit	12,070	11,702	9,661	12,559	15,699
Operating Profit	8,866	8,586	6,706	8,958	11,326
Net Profit	5,370	3,853	5,002	6,634	8,410
NPM	10.1%	7.8%	11.0%	11.2%	11.4%
EBITDA	9,853	8,090	12,666	15,984	19,980
ROCE	16.6%	15.5%	11.5%	14.4%	16.9%
EPS (Rp)	1440	1033	1341	1778	2255
P/E	23.27	32.43	24.98	18.84	14.86
P/B	3.24	3.18	2.93	2.68	2.42
P/S	2.35	2.53	2.74	2.11	1.69

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

Sektor Konsumen

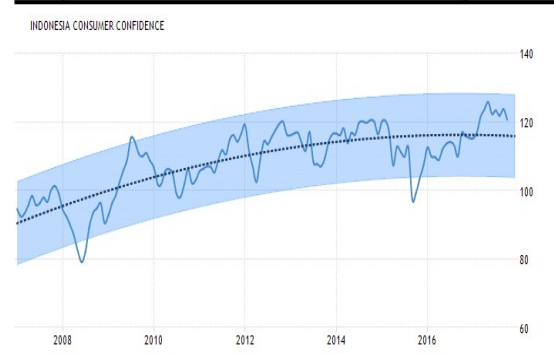
Sejak tahun 2015 hingga saat ini, kinerja perusahaan konsumen belum mengalami perbaikan. Kami memprediksi tahun 2018 hingga 2019 daya beli masyarakat akan mengalami perbaikan.

Lampiran 29. Indonesia Consumer Spending



Sumber: Trading Economics

Lampiran 30. Indonesia Consumer Confidence



Sumber: Trading Economics

Top Pick Saham

PT Indofoos Sukses Makmur Tbk

INDF mencatatkan penjualan sebesar Rp 53 triliun (+6,5%) di kuartal III tahun ini. Kami perkirakan di tahun depan INDF dapat mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 4.8% menjadi Rp 74.3 triliun karena daya beli masyarakat masih dalam keadaan stagnan. Laba bersih diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi sebesar 8.6% menjadi Rp 5,3 triliun karena menurunnya beban keuangan. Kami meromendasikan Buy dengan target price sebesar Rp 9.700 per saham.

Miliar Rp	2014	2015	2016	2017E	2018F
Revenue	63,594	64,062	66,750	70,969	74,354
Gross Profit	17,050	17,258	19,428	19,888	20,611
Operating Profit	7,209	7,363	8,285	8,820	9,310
Net Profit	3,885	2,968	4,144	4,880	5,304
NPM	6.1%	4.6%	6.2%	6.9%	7.1%
EBITDA	9,283	9,418	10,895	11,565	12,154
ROCE	8.1%	8.0%	9.1%	9.9%	10.2%
EPS (Rp)	443	338	472	556	604
P/E	16.55	21.67	15.52	13.18	12.13
P/B	1.56	1.49	1.46	1.39	1.31
P/S	1.01	1.00	0.96	0.91	0.87

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

Sektor Retail Trade

Meskipun data penjualan ritel Indonesia masih mengalami kontraksi, namun data penjualan smartphone di Indonesia masih terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data dari International Data Corporation (IDC) bahwa penjualan smartphone di Indonesia di Kuartal III 2017 mengalami peningkatan hingga 13% yang mencapai 7,3 juta unit. Kegemaran selfie dengan smartphone menjadi pendongkrak utama peningkatan penjualan ini dengan berbagai produk smartphone yang semakin mendukung fitur kamera yang semakin canggih.

PT Erajaya Swasembada Tbk

Kami merekomendasikan Buy dengan target harga Rp 1.075 per saham. Kami perkirakan pendapatan ERAA dapat tumbuh 6,5% di tahun ini dan 7% di tahun depan. Pendapatan ERAA sebagian besar dikontribusi oleh penjualan telepon selular dan tablet sebesar 79,35%, yang diikuti dengan voucher elektronik sebesar 11,26%.

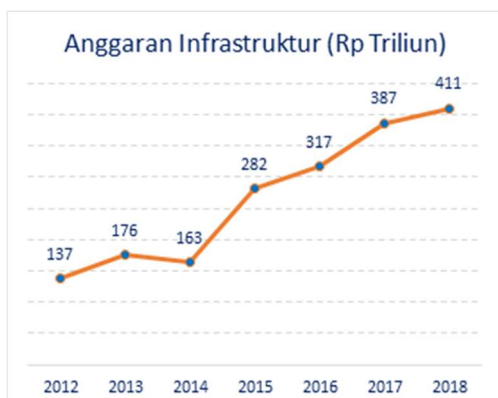
Miliar Rp	2014A	2015A	2016A	2017E	2018F
Revenue	14,451	20,008	20,547	24,187	27,089
Gross Profit	1,289	1,506	1,792	1,965	2,255
Operating Profit	477	478	534	602	688
Net Profit	212	226	264	335	394
NPM	1.5%	1.1%	1.3%	1.4%	1.5%
EBITDA	534	519	593	636	726
ROCE	8.4%	7.6%	8.8%	10.1%	10.7%
EPS (Rp)	73	78	91	116	136
P/E	10.01	9.37	8.03	6.32	5.38
P/B	0.70	0.66	0.62	0.57	0.53
P/S	0.15	0.11	0.10	0.09	0.08

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

Konstruksi

Anggaran infrastruktur di APBN 2018 mengalami kenaikan 6.15% dibandingkan anggaran APBN 2017 menjadi Rp 411 triliun yang sebagian besar akan dialokasikan pembangunan jalan. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap sektor konstruksi.

Lampiran 31. Anggaran Infrastruktur



Sumber: Kementerian Keuangan

Lampiran 32. Prioritas Infrastruktur



Sumber: Kementerian Keuangan

Top Pick Saham

PT Waskita Karya Tbk

Kami merekomendasikan Buy untuk saham WSKT melihat prospek kedepan yang masih bagus, meskipun saat ini cash flow perusahaan masih negatif. Kami perkirakan pendapatan perusahaan dapat meningkat sebesar 55% hingga akhir tahun ini dan juga tahun depan. Dengan tingkat *terminal growth* sebesar 5% dan WACC sebesar 13,4%, maka harga wajar WSKT sebesar Rp 3.750 per saham.

Miliar Rp	2014A	2015A	2016A	2017E	2018F
Revenue	10,484	14,164	23,788	36,872	57,151
Operating Income	875	1,415	3,180	4,576	7,111
Net Income	501	1,048	1,813	2,643	4,730
NPM	4.8%	7.4%	7.6%	7.2%	8.3%
ROCE	10.2%	5.5%	3.6%	5.2%	6.0%
EPS	52	77	134	195	348
EV/EBITDA	17.87	16.35	17.66	19.27	14.20
P/E	40.95	27.34	15.80	10.84	6.05
P/B	7.42	2.95	1.71	1.35	0.83
P/S	1.96	2.02	1.20	0.78	0.50

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

PT Pembangunan Perumahan Tbk

PTPP hingga sepuluh bulan pertama tahun ini sudah mendapatkan kontrak baru sebesar Rp 33,5 triliun atau sebesar 83% dari target Rp 40,6 triliun. Kami perkirakan tahun ini PTPP dapat mengalami peningkatan pendapatan hingga 7.8% dan akan tumbuh sebesar 9.1% di tahun 2018. Berdasarkan metode FCFE dengan tingkat terminal growth sebesar 5% dan tingkat WACC sebesar 11,4%, maka harga wajar PTPP berada pada level Rp 4.800 per saham.

Miliar Rp	2014	2015	2016	2017E	2018F
Revenue	12,427	14,217	16,459	17,740	19,360
Gross Profit	1,533	2,007	2,456	2,575	2,705
Operating Profit	1,257	1,597	1,968	2,162	2,382
Net Profit	532	740	1,023	1,264	1,396
NPM	4.3%	5.2%	6.2%	7.1%	7.2%
EBITDA	1,419	2,181	2,638	2,843	3,113
ROCE	20.1%	17.1%	11.4%	9.0%	8.9%
EPS (Rp)	86	119	165	204	225
P/E	29.95	21.53	15.57	12.60	11.42
P/B	6.67	3.10	1.48	1.32	1.18
P/S	1.28	1.12	0.97	0.90	0.82

Sumber: Perusahaan & Estimasi Profindo

Profindo Research Team:

Yuliana
(Research Analyst)
yuliana@profindo.com
Ext 710

Dimas W.P. Pratama, CSA®
(Technical Analyst)
Dimas.wp@profindo.com
Ext 722

Profindo Equity Sales Team

Jessie James
(Head of Equity Sales)
jessie.james@profindo.com
Ext 314

Prasetyo Nugroho
(Head of Dealing)
prasetyo.nugroho@profindo.com
Ext 306

Gabriella Pratiwy
(Head of Marcom & OLT)
Gabriella.pratiwy@profindo.com
Ext 600

HEAD OFFICE

Permata Kuningan Building, 19F
Jl. Kuningan Mulia, Kav. 9C, Guntur Setiabudi
South Jakarta 12980
Phone : +62 21 8378 0888
Fax : +62 21 8378 0889

BANDUNG BRANCH

Jl. Sunda No. 50B
Bandung, West Java
Phone : +62 22 420 2678
Fax : +62 22 420 2676

Profindo Stock Rating

BUY : The share price is expected to increase by 20% or more
ACCUMULATE : The share price is expected to increase at least by 10%
HOLD : The share price is expected to move within range of +/- 10%
REDUCE: The Share price is expected to decline within range of 10% - 20%
SELL : The share price is expected to decline by more than 20%

DISCLAIMER

This research report is prepared by PT PROFINDO SEKURITAS INDONESIA for information purposes only and is not to be used or considered as an offer or the solicitation of an offer to sell or to buy or subscribe for securities or other financial instruments. The report has been prepared without regard to individual financial circumstance, need or objective of person to receive it. The securities discussed in this report may not be suitable for all investors. The appropriateness of any particular investment or strategy whether opined on or referred to in this report or otherwise will depend on an investor's individual circumstance and objective and should be independently evaluated and confirmed by such investor, and, if appropriate, with his professional advisers independently before adoption or implementation (either as is or varied).